

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menjadi hal yang perlu diperhatikan serta ditanamkan pada anak sedari dini. Sebagai orangtua pasti ingin memilihkan tempat terbaik untuk pembelajaran anak-anaknya. Saat ini masyarakat banyak percaya pada lembaga pesantren dan lebih merasa aman saat anak-anaknya masuk pesantren. Melihat dari hal-hal yang ada diluar pergaulan yang sangat bebas dan tidak terkontrol, namun dipesantren berbeda, anak tidak dibiarkan keluar tanpa izin atau sepengetahuan pengurus maupun pihak pesantren sekalipun¹.

Saat ini pesantren menjadi sasaran utama masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya, selain dirasa cukup bagus dan aman, pesantren memberikan pendidikan agama, disiplin serta moral yang bagus. Didalam pesantren anak-anak diajarkan pelajaran agama juga umum yang sama-sama diimbangi, pengajian-pengajian kitab sorogan dipelajari untuk bekal sang santri. Lembaga pesantren hanya dimiliki umat islam, berbeda hal dengan agama-agama lain yang tidak memiliki system pendidikan seeperti pada islam².

Ditinjau dari penjelasan diatas mengenai pondok pesantren dan santri. Maka dapat dijelaskan bahwa santri dibubuhi untuk menguasai aspek serta nilai-nilai religiusitas dalam dirinya masing-masing. Keagamaan merupakan tindak pola keagamaan yang ada pada diri setiap manusia, bagaimana mereka dapat

¹ “analisis pengaruh praktik religiusitas terhadap perilaku konsumtif santri di pondok pesantren mahasiswa baitul jannah malang”. dewi, ervina rosamitha sandra. malang : universitas brawijaya, 2020.

² “ hubungan religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku merokok” (studi pada santri pondok pesantren miftahul huda). peron limbangan kendal, muhammad abdul wakhid. semarang : s.n., 2019.

menumbuhkan rasa keyakinan, kepercayaan, perasaan yang diarahkan kepada tuhan³.

Hal tersebut dapat tumbuh dan tertanam dalam setiap diri individu karena didasari dengan aktifitas-aktifitas positif keagamaan seperti sholat, mengaji, membaca al-qur'an dan mengikuti kegiatan-kegiatan rutin yang pesantren sediakan.

Segala peraturan yang pesantren fasilitasi tidak lain dan bukan hanya untuk terbentuknya sikap disiplin. Tanpa kedisiplinan yang baik dan benar santri akan senantiasa mudah untuk melanggar segala peraturan yang tertera dari pesantren. Menjadi santri yang agamis dan disiplin merupakan suatu keberhasilan pesantren dalam mendidik santri-santrinya, pesantren ini dipilih karena terdapat sebuah nilai moral yang baik dimana para santri yatim dibebaskan uang iuran atau spp bulanan (gratis), maka dari itu kita dapat melihat bagaimana sikap santri antara keagamaan serta disiplin kesehariannya di lingkungan pesantren.

Lokasi yang dipilih merupakan pesantren da'ar assa'adatuddaroin, selain lembaga baru pesantren inipun memiliki daya tarik tinggi di masyarakat, pesantren ini terbilang cukup sangat muda, didirikan pada tahun 2019, hingga tahun 2022 sekarang ini santri berjumlah 150 santri beserta calon santri baru tahun ajaran 2022-2023 berjumlah 60 calon santri. Dengan memiliki ekstrakurikuler yang cukup mumpuni yakni salah satunya memanah. Kegamaan di lingkungan pesantren menjadi hal yang biasa dan berjalan semestinya, di area pesantren santri tidak hanya terus menerus mengaji, namun beberapa waktu disetiap hari jum'at diadakan pula pengajian rotinan ibu-ibu jama'ah masyarakat setempat. Santri menjadi berbaur bersama masyarakat di lingkungan pesantren. Hingga sikap dan perilaku yang menjadi acuan bagaimana mereka bertutur kata atau bersikap pada jama'ah ibu-ibu masyarakat setempat.

Namun, tidak sedikit pula kasus-kasus kebobrokan pesantren dari bullying hingga kekerasan bahkan sampai kematian. Seperti pada kasus bullying ini, ditinjau dari laporan (UPTD PPA) tepatnya di Kabupaten Malang, korban yang bernama

³ hubungan kedisiplinan terhadap prestasi belajar santri di pondok pesantren qodratullah langkan banyuasin III. susanti, yayuk. Palembang : s.n., 2018.

DF mendapatkan kekerasan dari kawan sebayanya KR, yang sama-sama berusia 13 tahun luka yang didapat korban terutama luka yang fatal terdapat dikepala, memar pada bagian pinggang hingga patah tulang Dinda Shabrina, “Santri Ponpes Malang Dibully Teman Sebaya, Korban Alami Luka Dan Patah Tulang Hidung,” media indonesia, 2023, <https://mediaindonesia.com/humaniora/549007/santri-ponpes-malang-dibully-teman-sebaya-korban-alami-luka-dan-patah-tulang-hidung..>

Hingga kasus kematian yang berasal dari ponpes Darul Qur'an lantaburo tangerang, korban RAP Meninggal dunia dugaan akibat dikeroyok oleh teman-temannya pada 27 agustus lalu. 12 santri ditetapkan sebagai tersangka oleh polisi dalam kasus ini. Para tersangka dijerat Pasal 76C juncto Pasal 80 ayat 3 UU RI Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak dan atau Pasal 170 ayat 2 huruf E KUHP dengan ancaman penjara di atas 7 tahun Cnn Indonesia, “Deret Kasus Kekerasan Di Pesantren Berujung Maut 2 Bulan Terakhir,” cnn indonesia.com, 2022, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220908125437-12-845023/deret-kasus-kekerasan-di-pesantren-berujung-maut-2-bulan-terakhir..>

Hingga kasus pembakaran santri di ponpes pasuruan dengan tuduhan korban mencuri uang dan barang. Pelaku mendatangi kamar korban di kamarnya dna menuduh mencuri uang pelaku dan santri lain. Sambil emosi pelaku melayangkan botol yang telah diisi bahan bakar pertalite ke tembok yang berada dekat posisi duduk hingga mengenai tubuh korban. Pelaku kemudian menyalakan korek api sehingga tubuh korban terbakar hingga para santri yang melihat langsung melarikan korban ke RS husada pandaanMuhajir Arifin, “Pelaku Pembakaran Santri Ponpes Pasuruan Senior Korban,” detik jaktim, 2023, <https://www.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6494224/pelaku-pembakaran-santri-ponpes-pasuruan-senior-korban..>

Apa yang salah dari pendidikan di pesantren ? setelah melihat berbagai kasus-kasus yang terjadi, maka dengan ini patut dijadikan sebuah penelitian. Ditinjau melalui latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **HUBUNGAN RELIGIUSITAS TERHADAP DISIPLIN SANTRI DALAM PERILAKU KEAGAMAAN (Studi Pada Santri Pondok Pesantren Daar Assa Adatuddaroin Bekasi)**

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa pertanyaan untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut, dengan tinjauan mengetahui hubungan religiusitas terhadap disiplin santri dalam perilaku keagamaan diantaranya sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud religiusitas dan perilaku keagamaan ?
2. Bagaimana proses disiplin santri dalam perilaku keagamaan dilaksanakan ?
3. Bagaimana hubungan, efek, manfaat serta pengaruh religiusitas terhadap disiplin santri dalam perilaku keagamaan dari kehidupan pribadi maupun social santri pondok pesantren daar assa adatuddaroin ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini didasarkan pada kemampuan untuk menjawab pertanyaan yang ditetapkan dalam rumusan masalah ini adalah :

1. Untuk mengetahui definisi religiusitas dan perilaku keagamaan.
2. Untuk menganalisis Bagaimana proses disiplin santri dalam perilaku keagamaan dilaksanakan.
3. Untuk menganalisis Bagaimana hubungan, efek, manfaat serta pengaruh religiusitas terhadap disiplin santri dalam perilaku keagamaan dari kehidupan pribadi maupun social santri pondok pesantren daar assa adatuddaroin

D. Manfaat Penelitian

Secara garis besar, manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan bagian dari bidang disiplin ilmu Studi Agama-Agama (*religious studies*), seperti sosiologi agama dan psikologi

agama. Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat terhadap pengembangan Jurusan Studi Agama-Agama serta cakupan agama dan pranata sosial khususnya. serta dapat menjadi sarana untuk mengkaji fenomena keagamaan di tengah-tengah masyarakat yang beragam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengkaji penelitian selanjutnya pada sektor yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk masyarakat umumnya, khususnya dilingkungan pondok pesantren da'ar assa adatu'ddaroin terhadap nilai-nilai religiusitas. Manfaat untuk lembaga yaitu dapat memberikan kontribusi dan pemahaman terhadap hubungan religiusitas serta perilaku disiplin santri dalam perilaku keagamaan, tentunya juga bisa menjadi sumber rujukan untuk para peneliti lainnya dengan kajian yang sama melalui perspektif atau pendekatan yang berbeda tentunya. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu lembaga dalam memahami sikap maupun nilai religiusitas para santri serta sisi positif yang dikaji, juga dapat bermanfaat untuk sector department agama tentunya.

E. Kerangka Pemikiran

Konteks religiusitas yang dikatakan oleh Muzakkir merupakan suatu sikap keberagaman individual atau ritual-ritual yang berkaitan dengan keagamaan.

Glock dan Stark (1996) menuturkan pemahaman terkait religiusitas yang merupakan tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara individu untuk menjadi religious⁴. Glock dan Stark mengemukakan bahwa agama adalah system symbol, serta keyakinan system nilai dan system

⁴ *religion and society in tension by charlesy. Glock, Rodney Stark. robbins, richard. s.l. : oxford university press, 1996, Vol. 27.*

perilaku yang terlembagakan yang seluruhnya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi ⁵

teori Glock & Stark (Ancok & Suroso: 2004: 77- 78) yang menyatakan bahwa ada lima macam dimensi atau nilai religius yaitu, dimensi keyakinan (beliefs) atau ideologis yakni keyakinan kepada tuhan YME, dimensi praktik agama (practice) ritual keagamaan, dimensi rasa/pengalaman (feelings/experience) keagamaan, dimensi pengetahuan agama (knowledge) atau intelektual paham akan ajaran agamanya, dan dimensi pengamalan/konsekuensi (effect) serta komite dalam segala hal yang mencakup religiusitas T H E Implementation et al., "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Kelas Va," no. 20 (2011)..

Kritik glock dan stark mengenai hubungan religiusitas terhadap disiplin santri yaitu, bagaimana santri yang telah berkomit menjaga ibadah serta agamanya berarti tidak ada alasan apapun untuk membenarkan dalam meninggalkan rumus kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Santri yang telah mengetahui segala aspek-aspek agamanya seperti ibadah serta ritual-ritual lainnya serta bagaimana mereka berkomitmen untuk tetap menjaga ibadahnya sekalipun dalam keadaan mendesak sekalipun.

Toeri kedua diambil dari seorang tokoh psikologi. Erich fromm menegaskan dua unsur model religious (keberagamaan), yaitu Authoritarian Religion dan Humanistic Religion. Authoritarian merupakan suatu keberagamaan yang dibentuk atas pengaruh luar yang berkaitan dengan kepatuhan, pengorbanan diri, tugas manusia atau penyesuaian social. Sedangkan Humanistic Religion yaitu keyakinan agama umat manusia secara pribadi, penegasan diri dan integrasi manusia dalam menjalankan agama nya. Fromm menganggap manusia sebagai individu ini memiliki potensi dalam dirinya. Individu juga menerima nilai-nilai yang terbentuk secara eksternal. Yakni tipe ini memandang tuhan sebagai symbol kekuasaan,

5

hubungan antara religiusitas dengan orientasi masa depan bidang pekerjaan pada mahasiswa tingkat akhir. **marliani, rosleny.** 9 (2), s.l. : jurnal psikologi , 2013, Vols. 130-137.

manusia dalam artiannya harus memiliki cinta dan kasih sayang, jika Tuhan saja Maha Pengampun, maka manusia seharusnya bisa menerapkan sifat itu.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kajian teori ilmu sosiologi sebagai pendekatan ilmunya. Terdapat teori besar sosiologi yang diambil melalui teori Glock and Stark melalui cara pandangannya dalam beragama, untuk memahami bagaimana masyarakat bersosialisasi, berperilaku maupun bertindak untuk menjadi religius maka dari itu pendekatan dan teori di atas cukup relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

F. Kajian Pustaka

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas mengenai hubungan religiusitas terhadap perilaku disiplin santri di sekolah seperti di bawah ini:

1. Skripsi, penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Huda (2022, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) yang berjudul *pengaruh religiusitas terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren al-hikmah al fathimiyyah malang*, yang menghasilkan seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap kedisiplinan para santri melalui hasil analisis yang ia teliti yang terdapat pengaruh besar 91,9% variabel religiusitas terhadap kedisiplinan, besar pengaruh tersebut karena kedisiplinan santri didasari pada bagaimana ia menjaga rutinitas ibadah dasarnya (sholat), namun masih ada pula santri yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah yang perlu pesantren perhatikan khusus agar dapat memperbaiki karakter santri Miftahul Huda, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Al Hikmah Al Fathimiyyah Malang,” 2022.
2. Skripsi, penelitian yang dilakukan oleh Lutfia Hidayatul Habib (2021, IAIN Tulangagung) yang berjudul *pembentukan religiusitas santri dan system pendidikan pada pondok pesantren Nurul Ulum Kota Blitar*. Hasil penelitian di atas ialah keyakinan agama yang santri Imani berakibat proses asimilasi nilai-nilai agama atau indoktrinasi dan keterkaitan santri dengan system

⁶ Perbedaan Religiusitas Antara Mahasiswa Islam Di Perguruan Tinggi Berbasis Agama Dan Perguruan Tinggi Tidak Berbasis Agama, ND Komariyah, Untagsby. 2018.

pesantren, asimilasi tersebut sekitar ajaran agama dan keyakinan dalam hati dan ucapan kemudian terwujud dalam sebuah perilaku atau perbuatan sehari-hari. System pendidikan pesantren inilah upaya untuk menanamkan keyakinan agama pada siswa. Karakter siswa yang terdiri dari kebiasaan baik serta memberi contoh menerapkan sikap disiplin dan menumbuhkan kesadaran siswa.

3. Artikel, yang diambil dari jurnal *studies in humanism* yang ditulis oleh Khusnul Khotimah dengan judul *Religiusitas dan perilaku disiplin santriwati madrasah Aliyah pondok pesantren* vol. 7, No. 2, tahun 2019. Yang menghasilkan bahwasanya terdapat hubungan positif antara religiusitas dan perilaku disiplin santri dengan makna semakin tinggi religiusitas semakin tinggi pula tingkat disiplin santriwati^{Huda}.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang dapat diamati **Shonhaji, "Agama Sebagai Perikat Social Pada Masyarakat Multikultural," Al-Adyan 7, no. 2 (2012): 1–19..** Dengan menggunakan metode studi kasus, Studi kasus merupakan penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata **Arsitektur D A N Perilaku and K Yin, "Studi Kasus Merupakan Penyelidikan Empiris Yang Menyelidiki Fenomena Kontemporer Dalam Konteks Kehidupan Mengubah Menjadi Penyelidikan Empiris Yang Menyelidiki Suatu Fenomena Atau Pengaturan . Dengan Menghapus Kata Dan Pengaturan , Pengertian Ini Mengakomodasi Pada Awalnya Metode Penelitian Studi Kasus Sering Digunakan Dalam Penelitian Dalam Bidang Ilmu Social . Namun Seiring Tujuan Dari Penulisan Ini Adalah Untuk Penelitian Di Bidang Arsitektur Dan Perilaku . Digunakan Dalam Penelitian Yang How Atau Why , Sedikit Waktu Yang**

Dimiliki Diteliti , Dan Fokus Penelitiannya Adalah Menjadi 3 (Tiga) Tipe Yaitu : Eksplanatoris , Dilihat Dalam Tabel 1 . Hal Penting Yang Membedakan Strategi Penelitian Ialah Identifikasi Tipe Pertanyaan Penelitian Yang Harus Memiliki Substansi Dan Bentuk . Metode Studi Kasus Intinya Hampir Sama Dengan Metode Historis Hanya Ditambahkan Dengan Observasi Dan Wawancara Secara Dalam Beberapa Situasi Dapat Terjadi Observasi Partisipan Dan Manipulasi Informal . Kelebihan Metode Studi Kasus Adalah Pertanyaan Penelitian How Atau Why Diarahkan Pada Peristiwa Kontemporer Sehingga Peneliti Tidak Sedikit Atau Tidak Meninjau Kembali Bahan-Bahan Pustaka” XVI, no. 1 (n.d.). data kualitatif deskriptif dimaksudkan sebagai suatu metode untuk menghimpun data yang actual, mencatat dan menganalisis kondisi dan situasi yang terjadi pada obyek penelitian. Dan menggunakan pendekatan disiplin ilmu sosiologi agama dan psikologi agama sebagai analisis relevansinya.

Dengan metode ini, permasalahan yang berkaitan dengan hubungan religiusitas terhadap perilaku disiplin santri dalam perilaku keagamaan di pondok pesantren daar assa adatuddaroin diolah serta dianalisis untuk menafsirkan data yang ada.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di lembaga pondok pesantren daar assa'adatuddaroin yang berlokasi di jl. Irigasi desa sirnajaya kec. Serang baru kab. Bekasi 17330. Lokasi ini dipilih karena pondok pesantren ini merupakan satu-satunya yang memiliki lembaga pendidikan SMP Islam yang berdiri di Desa Sirnajaya. pesantren ini banyak diminati dikalangan orangtua yang ingin memberi pendidikan kepada anaknya karena dirasa memiliki suatu system pembelajaran serta lingkungan yang tenang, asri dan sejuk, serta memiliki system pembelajaran learning by doing dimana para santri tidak hanya belajar monoton di dalam kelas tapi juga memberi pengalaman pembelajaran diluar kelas. Pesantren ini pun tergolong masih sangat muda karena berdiri pada tahun 2019. Selain itu, karena masih baru, belum banyak juga penelitian yang dilakukan, sehingga peneliti merasa

perlu untuk melakukan penelitian ini sesuai tema penelitian yang diangkat yaitu mengenai hubungan religiusitas terhadap perilaku disiplin santri dalam perilaku keagamaannya.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Untuk data primer yaitu berupa orang atau narasumber yang berada di lokasi penelitian, yang berkaitan dengan tema penelitian seperti : para santri, pengurus santri putra dan putri, guru ngaji dan guru sekolah. dengan menerapkan teknik wawancara semi terstruktur. yaitu dilakukan dan daftar pertanyaan disusun untuk wawancara **Universitas Pelita Harapan, “Universitas Muhammadiyah Enrekang” 2 (2020): 1–12..** sehingga data diperoleh dari 20 responden yakni 10 % dari total populasi yaitu : 5 orang responden diantaranya: 2 orang pengasuh santri putri, 2 orang pengasuh santri putra, dan 1 guru sekolah Beserta 15 santri yang akan di wawancarai untuk diperlukan dalam penelitian ini. sedangkan data sekunder penulis peroleh dari buku-buku atau artikel, Koran, majalah, skripsi dll, yang berhubungan dengan tema penelitian serta berkaitan dengan tema yang dibahas dalam penelitian ini.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Yaitu dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan tentang kondisi objektif para santri di pesantren Daar Assa Adatuddaroin Bekasi dengan berbagai permasalahannya. Observasi ini berbentuk observasi non partisipatoris, dimana peneliti mengunjungi lokasi penelitian 2 kali dalam seminggu untuk mengamati serta mewawancarai para santri serta pengurus pesantren.

2. Wawancara

Yaitu dengan mengadakan pertemuan, percakapan dengan maksud tertentu. Dialog dilakukan oleh dua pihak yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Dengan maksud menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dan informasi dikumpulkan sebagai informasi yang sedang diteliti. Interview diambil 10% dari total populasi santri pondok pesantren Daar Assa Adatuddaroin,

3. Dokumentasi

Dokumentasi dipilih dalam teknik pengumpulan data penelitian ini karena keberadaan relevansi yang harus di ketahui untuk menafsirkan dan menguji kebenarannya. Dokumen yang diperlukan penulis dalam penelitian ini adalah data data profil dan visi misi pondok pesantren Daar Assa Adatddaroin.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dari data-data hasil observasi dan wawancara, yaitu dengan menjelaskan secara sistematis tentang suatu penelitian dari segi kualitatifnya, kemudian setelah itu ditarik kesimpulan secara induktif.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh selama melakukan penelitian pasti banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah menggolongkan, mengarahkan, mengorganisir dan membuang yang tidak perlu. Langkah awal reduksi data yang peneliti lakukan adalah melakukan wawancara secara langsung ke pesantren Daar Assa Adatuddaroin Bekasi, untuk mengamati dan mencatat semua aktivitas keagamaan yang dilakukan di sana yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses ketika peneliti mencari dan menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

Dalam penelitian ini penyajian data yang peneliti lakukan adalah dengan cara menganalisis keterhubungan antara religiusitas terhadap perilaku disiplin santri dalam perilaku keagamaan di pesantren Daar Assa Adatuddaroin Bekasi, dari berbagai aktivitas dan kebiasaan-kebiasaan rutin yang dilakukan. Penelitian ini menyajikan data dengan cara menganalisis kehidupan di lingkungan pesantren yang menyatakan hubungan religiusitas terhadap perilaku disiplin santri. Yang mana agama sangat berpengaruh pada pola kehidupan beragama di lingkungan.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Kesimpulan didasarkan dari hasil wawancara yang dikorelasikan dengan keterhubungan antara religiusitas terhadap perilaku disiplin santri disekolah pada sumber data yang dikaitkan. Simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang mendeskripsikan pendapat terakhir berdasarkan uraian sebelumnya. Simpulan dibuat relevan secara sistematis dengan fokus penelitian pada hubungan religiusitas terhadap perilaku disiplin santri di sekolah agar dapat menghasilkan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya masih samar-samar.

J. Sistematika Penulisan

Penelitian yang dilakukan akan disusun dalam 5 bab, diantaranya :

Bab I : Meliputi latar belakang yang menjelaskan tentang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini dilakukan, penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan pembeda dengan penelitian yang dilakukan, kerangka pemikiran, serta langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan.

Bab II : dalam bab ini akan membahas tentang penjelasan apa itu religiusitas dan perilaku keagamaan, yakni penuturan untuk menjawab rumusan masalah nomor satu.

Bab III : pada bab ini kan memotret Bagaimana proses disiplin santri dalam perilaku keagamaan dilaksanakan.

Bab IV : dalam bab ini akan dipaparkan hasil data yang diperoleh dilapangan, serta hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Bab V : berisi penutup, kesimpulan serta saran.